

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala, S., 2009: 1). Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan kecerdasan saja tetapi juga ditekankan pada proses pembinaan kepribadian tingkah laku siswa secara menyeluruh sehingga akan menjadi lebih dewasa. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, dan pendidikan tidak dapat diperoleh begitu saja dalam waktu singkat, namun memerlukan proses pembelajaran yang menimbulkan hasil sesuai dengan proses yang dilalui.

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan (Tanjung, R., 2013: 329). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang di hadapinya (Trianto, 2014: 1).

Fisika merupakan bidang ilmu yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam yang perlu mendapatkan perhatian tersendiri karena belajar fisika bukan hanya belajar berhadapan dengan teori, rumus atau dengan menghafal saja melainkan harus, mengalami sesuatu dan memecahkan persoalan dengan segala aspek yang berkaitan dengannya (Depdiknas, 2006, dalam Faqih, A., 2012: 30).

Sebagian besar siswa menganggap fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipandang sulit. Siswa beranggapan fisika mengharuskan untuk memahami kata demi kata, tabel, angka, grafik, persamaan, diagram dan saling mengaitkannya. Siswa juga beranggapan fisika membutuhkan kemampuan

menggunakan aljabar dan geometri untuk memahami konsep fisika. Hal inilah yang membuat belajar fisika itu sangat sulit bagi banyak siswa (Redish dalam Ornek, dkk, 2008). Karena anggapan tersebut, banyak siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pelajaran fisika, dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran akan mempengaruhi tumbuhnya prestasi siswa agar mau mempelajari suatu bidang studi tertentu khususnya fisika (Tanjung, R., 2013: 330).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kisaran melalui pemberian angket kepada 44 orang siswa kelas XI menunjukkan bahwa sebanyak 47 % (21 orang siswa) tidak menyukai fisika, 30 % (13 orang siswa) berpendapat fisika biasa-biasa saja, dan hanya 23% (10 orang siswa) yang berpendapat fisika menyenangkan dan menyukai pelajaran fisika. Dan berdasarkan nilai ujian akhir semester tahun 2014/2015 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 23% dari jumlah siswa seluruhnya dalam satu kelas. Sedangkan menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM harus 65% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru fisika SMA Negeri 2 Kisaran, rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan rendahnya kemampuan awal siswa mengenai konsep-konsep fisika, serta kurangnya kerja sama di antara siswa untuk mempelajari fisika mengakibatkan menurunnya minat belajar terhadap fisika. Siswa yang masih memahami belajar berpusat pada guru dan kurangnya berbagai model di terapkan dalam proses pembelajaran.

Sesuai pemaparan masalah-masalah tersebut di atas, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran kooperatif melibatkan guru mengatur siswa menjadi

kelompok-kelompok kecil, yang kemudian bekerja sama untuk saling membantu mempelajari isi akademik (Slavin, 2011, p.344, dalam Tran, V. D., 2014: 131).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siswa bekerja pada kelompok kecil yang heterogen, yang dicampur dalam kemampuan kecerdasan berbeda, jenis kelamin, dan etnis yang berbeda. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang dan setiap orang siswa mempunyai peluang untuk menjelaskan di depan kelas sebagai fasilitator bagi teman-temannya. Jadi tidak ada siswa yang merasa rendah diri karena memiliki kesempatan yang sama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) tidak mengedepankan siswa menghafal fakta-fakta dan rumus-rumus, tetapi membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penelitinya. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) didasari oleh gagasan John Dewey (dalam Amdani, K., 2014: 186) tentang pendidikan yang menyatakan bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan di dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. Model pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan dalam berbagai situasi, berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia (Amdani, K., 2014: 186).

Salah satu penelitian sebelumnya tentang model kooperatif tipe GI yang dilakukan oleh Fitria (2014) di SMA Negeri 1 Perbaungan, dimana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar dengan rata-rata 63,89. Penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti masih mempunyai kelemahan. Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok yang banyak sehingga keaktifan menjadi kurang. Serta penggunaan alokasi waktu yang tidak sesuai sehingga membuat kekurangan waktu dalam penerapannya (Sakina, F., 2014: 88).

Selain penggunaan model pembelajaran peranan media dalam pembelajaran sangat penting, karena dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media komputer. Pembelajaran yang menggunakan komputer sangat dinikmati oleh siswa dan dapat membangkitkan motivasi siswa, selain itu komputer juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu yang terdapat di dalam media komputer adalah perangkat lunak *Macromedia flash*. *Macromedia flash* adalah salah satu program aplikasi yang digunakan untuk mendesain animasi yang banyak digunakan saat ini (Some, M., 2013: 5).

Peneliti tertarik menggabungkan keduanya karena keunggulan yang terdapat kepada keduanya dan mencoba memadukannya, keunggulan keduanya akan menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih aktif.

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, sampel dalam penelitian, materi yang akan di bawakan dalam penelitian, waktu pelaksanaan dalam penelitian dan media yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Menggunakan *Macromedia Flash* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fisika merupakan pelajaran yang terkesan sulit, kurang menarik, dan kurang menyenangkan untuk dipahami dikalangan siswa.
2. Kerjasama antar siswa dalam pembelajaran masih kurang.
3. Pemahaman siswa bahwa belajar hanya mendengarkan guru ceramah di depan kelas.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah berikut:

1. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mengupayakan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan *Macromedia flash*. Dengan materi Fluida Dinamis.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian di kelas XI Semester II SMA SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2015/2016 ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan *Macromedia flash* pada materi Fluida Dinamis?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa yang menggunakan pembelajaran *konvensional* pada materi Fluida Dinamis?
3. Bagaimana aktivitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan *Macromedia flash* pada materi Fluida Dinamis?
4. Apakah ada pengaruh model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan *Macromedia flash* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Fluida Dinamis?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian di kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2015/2016 ini adalah:

1. Hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan *Macromedia flash* pada materi Fluida Dinamis.

2. Hasil belajar fisika siswa yang menggunakan pembelajaran *konvensional* pada materi Fluida Dinamis.
3. Aktivitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan *Macromedia flash* pada materi Fluida Dinamis.
4. Pengaruh model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan *Macromedia flash* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Fluida Dinamis.

1.6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.
2. Bagi peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan *Macromedia flash*.

1.7. Defenisi Operasional

1. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. (Agus S., 2010: 7).
2. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. (Wina S., 2008: 239).
3. Tipe *Group Investigation* (GI) adalah proses belajar dengan berkelompok dan memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. (Trianto, 2011: 79).